

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* (bagian atas) dan angka bawah (*diastolic*) pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa *cuff air raksa (sphygmomanometer)* ataupun alat digital lainnya. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silence disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Wahdah, 2011). Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu *stroke*, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Purnomo, 2009). Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (kontrol tekanan darah) (Depkes RI, 2012).

Pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1.13 miliar orang di dunia menyangang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (WHO, 2015). Di Indonesia, berdasarkan proporsi riwayat minum obat antihipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun mencapai 8,8%. Prevalensi hipertensi pada usia 45-54 tahun 45,3%, usia 55-64 tahun 55,2%, usia 65-74 tahun 63,2% dan usia ≥ 75 tahun mencapai 69,5% (Rikesdas, 2018). Pada tahun 2017, presentase hipertensi Provinsi

Jawa Timur sebesar 20,43% atau sekitar 1.828.669 orang dengan proporsi laki-laki 20,83% (825.412 orang) dan perempuan 20,11% (1.003.257 orang). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Malang mencapai 9% atau 59.867 orang dengan proporsi laki-laki 13,56% (47.885 orang) dan perempuan 3,84% (11.982 orang) (DinKes Prov Jawa Timur, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 8 Agustus 2019 yang dilakukan di posyandu lansia Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang didapatkan data 30 lansia yang hadir. Dari jumlah 30 orang tersebut, didapatkan 15 lansia terkena hipertensi diantaranya 9 orang tidak patuh berobat dan 6 orang lainnya patuh berobat. Dari 9 orang tersebut dalam 6 bulan terakhir hanya 1-3x kunjungan ke posyandu dan mengatakan bahwa penderita akan kontrol ketika keluhan datang, merasa bosan karena berobat terus-menerus, tidak perlu kontrol karena merasa baik-baik saja dan kurangnya dukungan keluarga dalam kontrol berobat.

Ketika seseorang terdiagnosa hipertensi maka ia harus menjalani pengobatan, salah satunya secara farmakologis. Pengobatan secara farmakologis yaitu rutin dengan mengonsumsi obat anti hipertensi secara teratur setiap hari, melakukan pengontrolan tekanan darah, dan kepatuhan berobat sesuai dengan anjuran dokter. Keharusan inilah yang menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan dalam berobat sehingga pasien merasa bosan karena harus kontrol berobat (Raudatussalamah, 2016). Problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup

untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Saepudin dkk, 2011).

Dalam hal ini peran keluarga sangat di butuhkan dalam memberikan dukungan kepada pasien hipertensi untuk rajin memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan untuk melakukan kontrol secara rutin (Jaya, 2009). Kepatuhan berobat merupakan modal utama dalam proses kesembuhan yang membutuhkan kerja sama dengan keluarga agar dapat terwujud (Raudatussalamah, 2016). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2013). Dalam hal ini dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam kepatuhan berobat dengan selalu mengingatkan penderita patuh berobat dalam keadaan sehat maupun sakit, dengan menunjukkan kepedulian, simpati, mengantarkan berobat, memberi informasi, memberi semangat dan memberi penghargaan ketika patuh dalam berobat. Dengan adanya dukungan yang diberikan keluarga tentu akan memberikan dampak positif bagi anggota keluarganya yang mengalami masalah kesehatan dalam menjalankan pengobatan. Begitu pula bagi penderita hipertensi yang menerima dukungan dari keluarga tentu akan mampu mempengaruhi kepatuhan berobatnya. (Raudatussalamah, 2016). Maka diharapkan penderita hipertensi harusnya bisa berobat dan *check up* secara rutin ke

rumah sakit setiap 1 bulan dan mendapatkan dukungan keluarga atau orang terdekatnya (Depkes RI, 2009).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam kepatuhan kontrol berobat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Posyandu Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dukungan keluarga dalam kepatuhan kontrol berobat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Posyandu Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional dan penghargaan dalam kepatuhan kontrol berobat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Posyandu Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan tentang gambaran dukungan keluarga dalam kepatuhan kontrol berobat pada lansia penderita hipertensi dan sebagai bahan teori perkuliahan sehingga menunjang ilmu yang ada dan dapat menambah pengetahuan dan

wawasan peneliti dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ilmu keperawatan

Sebagai informasi dan referensi tentang dukungan keluarga dalam kepatuhan kontrol berobat pada penderita hipertensi

2. Bagi Posyandu Lansia

Sebagai masukan kepada kader atau petugas posyandu dalam perencanaan program khususnya pada penderita kambuh dan pengoptimalan dukungan keluarga dalam kepatuhan kontrol berobat dan pencegahan hipertensi.

3. Bagi Responden

Sebagai saran dan gambaran kepada penderita tentang pentingnya kepatuhan kontrol berobat dalam jangka yang panjang, dan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan sehingga tujuan dari pengobatan dapat tercapai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dan dapat dijadikan data dasar bagi peneliti lain untuk kepentingan pengembangan ilmu tentang dukungan keluarga dalam kepatuhan kontrol berobat pada penderita hipertensi.